PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI

Evi Adriani[1]
Wahyudi

Abstract

The purpose of this research is to know the influence from the level of education , health , and income to poverty at 2000-2014 period in Jambi province. Method and a tool used in this research is the double regression with SPSS 20 program . From the calculation known that the variable levels of education (X_1) and income (X_3) have negative impact to poverty (Y) , in other words if the level of education and income increased, poverty will decline in Jambi province .The size of the influence of each variable levels of education (X_1) and income ($X_{3)}$ is 0,578 and 1,773 .While , variable health (X_2) have a positive impact to poverty in Jambi province with coefficient is 1,315. Also known that from the calculations stimultaneously a variable degree in education , health , and income have significant on poverty in Jambi province , but only degree in education have significant in partially.

Keywords : Poverty, level educational, income, health

PENDAHULUAN.

Kemiskinan dalam arti sempit dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas kemiskinan adalah keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, keluarga, komunitas bahkan negara untuk mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, dan akses sosial ekonomi lainnya. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensi, oleh karena itu, upaya pengantasan kemiskinan harus dilakukan secara kompherensif mencakup kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. (Suryawati, 2005)

Penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Salah satu kriteria dari kemiskinan yang umum digunakan dan diterima secara luas adalah rendahnya pendapatan karena pendapatan mencerminkan standar rill masyarakat. Standar hidup rill masyarakat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat (Mubyarto, 1996). Akan tetapi, tinggi rendahnya pendapatan masyarakat tidak akan maksimal apabila tidak disertai dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diupayakan melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia *(human capital)* dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang. Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas masyarakat, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pada hakekatnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi maka akan terhindar dari kemiskinan. (Mulyadi, 2003)

Menurut Regnar Nurkse dalam (Faisal, 2013) teori lingkaran setan kemiskinan menjelaskan bahwa negara-negara sedang berkembang itu miskin, karena produktivitas rendah, yang mengakibatkan penghasilan penduduk rendah, dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang minimum sehingga tidak dapat menabung dimana tabungan merupakan sumber pembentukan modal masyarakat. Sedangkan menurut teori perangkap kemiskinan yang dikemukakan oleh Maltus menjelaskan bahwa suatu saat pertumbuhan penduduk akan melebihi persediaan bahan makanan yang ada. Ketika keadaan ini terjadi, maka akan mengakibatkan jumlah bahan makanan menjadi terbatas. Penduduk yang berpendapatan rendah yang tidak mendapatkan bahan makanan akan menjadi miskin.

Penelititan-penelitian yang berhubungan dengan kemiskinan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya oleh Darma Rika dkk (2012). Ia melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan perkapita, dan pengangguran terhadap kemiskinan di DKI

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Jakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran memiliki pengaruh yang positif.

Herry Faisal (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan, terhadap produktivitas dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan metode perhitungan Least Square Dummy Variabel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Semakin baik kondisi pendidikan dan kesehatan seseorang maka tingkat produktivitas akan meningkat, dan selanjutnya peningkatan produktivitas menyebabkan angka kemiskinan akan menurun.

Endah Ernany Triatini (2010) juga melakukan penelitian mengenai factor-factor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Bernau. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, dan IPM. Dengan menggunakan alat analisis metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) hasil penelitiannya menunjukkan hubungan yang signifikan semua variable secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Kabupaten Bernau akan tetapi secara parsial hanya IPM yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bernau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi periode 2000-2014. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah Provinsi Jambi dalam melaksanakan perencanaan pembangunan khususnya dalam mengurangi angka kemiskinan, dan bagi kalangan akademik sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) periode 2000-2014. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Jambi.

Alat Analisis

Untuk melihat besarnya pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi digunakan persamaan regresi berganda dengan model:

$LnY = \alpha + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_3 LnX_3 + \varepsilon$

Dimana:

α = Konstanta
Y = Kemiskinan
X_1 = Tingkat Pendidikan
X_2 = Kesehatan
X_3 = Pendapatan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
ε = Error term

Untuk menguji signifkan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama digunakan uji F dan secara parsial digunakan uji **t** (*t-test*). Uji korelasi (R) digunakan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat serta uji determinasi (R^2) dilakukan guna mengukur besarnya proporsi variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel X, atau dengan kata lain nilai R^2 digunakan untuk melihat ketepatan model yang diregresi (*fit and good test*).

PEMBAHASAN

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	F	t	Sig.	Ket
Tingkat pendidikan	-1,773	10,003	-1,574	0,144	Signifikan
Kesehatan	1,315		1,246	0,239	Tdk signifikan
Pendapatan (UMP)	-0,090		-0,578	0,575	Tdk signifikan

Hasil olahan SPSS 20

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat dituliskan persamaan regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, yaitu sebagai brikut:

$LnY = 4{,}973 - 1{,}773X_1 + 1{,}315X_2 - 0{,}090X_3$
(-1,574) (1,246) (-0,578)

F = 10,003
R = 0,855
R^2 = 0,732 atau 73,2 %

Keterangan : angka dalam kurung adalah nilai t-hitung

Koefisien regresi persamaan diatas memiliki tanda negatif untuk variable X_1 (tingkat pendidikan) dan X_3 (pendapatan), dan ini berarti terdapat hubungan yang berlawanan arah antara ke dua variabel

tersebut terhadap kemiskinan (Y), dengan kata lain jika tingkat pendidikan dan pendapatan meningkat maka kemiskinan di Provinsi Jambi akan menurun. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel X_1 dan X_3 berturut-turut adalah sebesar -1,773 dan -0,578. Sementara variabel kesehatan (X_2) mempunyai hubungan yang positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi dengan besaran pengaruh yaitu sebesar 1,315.

Dari hasil estimasi juga diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 10,003 dan ini lebih besar dari F tabel yaitu 3,59 pada *degree of freedom* (df) = 3/11 dengan $\boldsymbol{\alpha}$ = 0,05. Artinya secara bersama-sama tingkat pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), dan pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil output SPSS juga diketahui nilai t-hitung dari masing-masing variabel independen, yaitu masing-masing adalah variabel X_1 (*tingkat pendidikan*) sebesar -1,574, X_2 (*kesehatan*) sebesar 1,246 dan X_3 (*pendapatan*) sebesar -0,578. Pada pengujian $\alpha = 0,05$, tidak satupun dari variabel tersebut yang signifikan pengaruhnya terhadap kemiskinan. Jika digunakan pengujian pada $\alpha = 0,2$, variabel tingkat pendidikan pengaruhnya menjadi siginifikan terhadap kemiskinan, sementara dua variabel lainnya yaitu kesehatan dan pendapatan pengaruhnya masih tidak signifikan.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengevaluasi kualitas model dengan uji koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi (R) yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan hubungan antar variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dan korelasi dapat dilihat dari tabel ANOVA output SPPS. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,732 artinya variasi perubahan nilai variabel kemiskinan (Y) dapat dijelaskan oleh variable tingkat pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), dan pendapatan (X_3) sebesar 73,2% sedangkan sisanya (26,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,855 persen menunjukkan bahwa hubungan ke tiga variabel bebas dalam penelitian ini adalah sangat kuat terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa dari hasil estimasi regresi berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi dan korelasi, diketahui bahwa secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini sejalan dengan perkembangan dari setiap variabel pada penelitian ini, dimana tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan mengalami perbaikan atau peningkatan dan angka kemiskinan mengalami penurunan. Akan tetapi, secara parsial pada penelitian ini hanya tingkat pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, sementara kesehatan dan pendapatan pengaruhnya tidak signifikan. Tidak siginikannya pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan dalam penekitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2013) yang berjudul "Pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Barat". Dengan menggunakan model regresi teknik *Least Squre Dummy Variabel (LSDV)* yang dibandingkan dengan teknik OLS, Faisal menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa variabel kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Darma dkk (2012) yang berjudul "Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan per kapita dan pengangguran terhadap kemiskinan di DKI Jakarta" yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian ini bahwasanya tingkat pendidikan dan pendapatan mempunyai hubungan yang negative terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, hanya saja dalam penelitian ini variabel pendapatan pengaruhnya tidak signifikan.

Walaupun dalam penelitian ini secara statistik kesehatan tidak signifikan pengaruhnya terhadap kemiskinan , namun variabel ini tetap merupakan variabel yang tidak dapat di abaikan begitu saja karena kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Tingkat pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Jika tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat

meningkat maka produktivitas juga akan meningkat dan selanjutnya meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan masyarakat akan mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam suatu daerah (Darma, 2012).

Pada penelitian ini variabel pendapatan mempunyai hubungan yang negatif terhadap kemiskinan namun tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini disebabkan karena indikator yang digunakan dalam menghitung pendapatan masyarakat adalah UMP (*Upah Minimum Provinsi*) karena UMP merupakan standar upah yang dapat diterima masyarakat di Provinsi Jambi. Namun, tidak semua perusahaan yang ada di Provinsi Jambi menggunakan standar upah yang sudah ditentukan oleh pemerintah dalam membayar gaji pegawai, khususnya pada perusahaan-perusahan menengah kebawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka secara statistik hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada α = 5 %. Secara parsial hanya tingkat pendidikan yang signifikan pengaruhnya terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada α = 20%.

Pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan di provinsi Jambi adalah negatif dengan kata lain jika tingkat pendidikan dan pendapatan meningkat, maka kemiskinan di Provinsi Jambi akan menurun, sedangkan pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan adalah positif.

Model yang digunakan dalam penelitian ini cukup tepat untuk mengestimasi pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi karena nilai koefisien determinasi (R^2) cukup besar yaitu 73,2 persen dan hubungan antar variabel sangat erat dengan koefisien korelasi sebesar 0,855.

Saran

1. Kebijakan pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan harus segera dioptimalkan dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Lagi pula pendidikan dan kesehatan merupakan suatu investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera.
2. Pemerintah juga perlu melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia golongan miskin dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan serta memberikan bantuan kredit usaha bagi pelaku usaha kecil menengah sehingga menjadi jalan bagi masyarakat untuk menjadi *enterepreneur*, dengan demikian maka masyarakat yang tergolong miskin dapat berupaya untuk keluar dari perangkap kemiskinan.
3. Hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diukur dari upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan. Untuk itu pemerintah sebagai pengambil kebijakan untuk terus melakukan penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Jambi dan tingkat upahnya disesuaikan dengan KHL (Kebutuhan Hidup Layak) untuk melindungi pekerja dari kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, 2013. *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*, Graha ilmu, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Daerah Provinsi Jambi 2000-2014. *Jambi Dalam Angka*, Katalog BPS.

Darma Rika S, Munawaroh, Dita Puruwita, 2012. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendaptan per kapita, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta.* Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi, Universitas Negrai Jakarta, Volume X, Nomor 2, Agustus 2012. econosains.com

Dinas Ketenaga Kerjaan Daerah Provinsi Jambi, 2000-2014 Statistik Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Jambi.

Faisal, Herry,2013. "*Pengaruh tinngkat pendidikan dan tingkat kesehatan kesehatan, terhadap produktivitas dan jumlah penduduk miskin di provinsi Kalimantan Barat"*. Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Tanjung Pura, Pontianak.

Murbyanto, 1996. *Stategi Pembangunan Ekonomi Dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Aditya Media, Yogyakarta.

Mulyadi S. 2003. *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif*

pembangunan. Rajawali pers, Jakarta

Qudratullah, Muhammad Farhan. 2012. *Analisis Regresi Terapan.* Penerbit Andi. Yogyakarta

Sholeh, Maimun 2009. "*kemiskinan: Telaah dan beberapa strategi penanggulangannya".* Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negri Yogyakarta. Staff.uny.ac.id

Suryawati, Chriswardani 2005, "*Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional"* Jurnal Manajeman Pelayanan Kesehatan (JMPK) Universitas Diponegoro Vol 08 No 03 september 2005. I-lib.ugm.ac.id

Triariani, Endang Ernany. 2012. *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin di kab. Berau.* Jurnal academic.ac